

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan perbankan syariah dari masa ke masa semakin menunjukkan perkembangan yang baik, ditambah sebagian besar populasi penduduk di Indonesia merupakan penduduk muslim sehingga bukan tidak mungkin dalam beberapa tahun kedepan perbankan syariah di Indonesia akan mencapai pangsa pasar yang lebih tinggi. Selain jumlah populasi penduduk muslim yang besar, daya tarik dari masyarakat yang mulai memahami syariat islam yang melarang riba (bunga bank) semakin mendorong asumsi bahwasanya perbankan syariah memiliki prospek yang bagus. Itu yang menjadi ketertarikan perusahaan Mega Corpora (PT Para Global Investindo) yang mengakuisisi PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) kemudian mengkonversikannya menjadi PT Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI) pada tanggal 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut tercatat sebagai upaya pertama pengonversiaan Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi Bank Umum Syariah (BUS).¹

¹ “Sekilas Profil Bank Mega Syariah”, <http://www.megasyariah.co.id> (diakses tanggal 02 September 2018).

Kemudian sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut Bank Mega Syariah dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Selain itu, pada 8 April 2009 Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian Bank Mega Syariah menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan sistem komputerisasi haji terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.² Sebagai salah satu Bank Umum Syariah (BUS) terbesar di Indonesia Bank Mega Syariah memiliki visi misi sebagai berikut :

1. Visi : “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”
2. Misi : “Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan

² “Annual Report Bank Mega Syariah”, <http://www.megasyariah.co.id> (diunduh tanggal 02 September 2018).

beramal. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.³

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (KS) yaitu jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

³ “Sekilas Profil Bank Mega Syariah”, <http://www.megasyariah.co.id> (diakses tanggal 02 September 2018).

Tabel. 4.3 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83888229
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411

a. Test distribution is Normal.

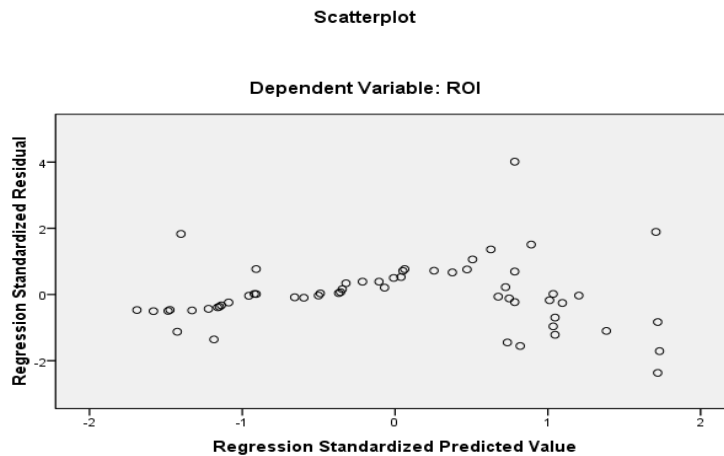
Sumber: *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Dapat dilihat pada tabel 4.3 dengan melihat hasil SPSS dari uji diatas hasil *Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) memiliki nilai 0,411 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu *Return On Investment* (ROI) berdasarkan masukan variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance berbeda disebut homokedastisitas, model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Output Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol sehingga bisa

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Berdasarkan pengujian autokorelasi dengan SPSS didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.143	.84634	1.816

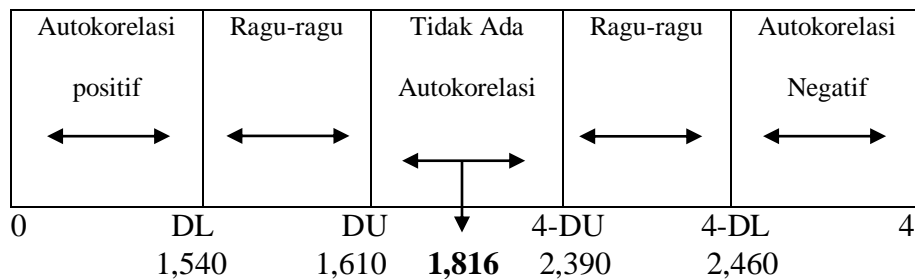
a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Nilai DW sebesar 1,816 dengan sampel (n)= 58, ini akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson sehingga didapatkan nilai dl = 1,540 dan du = 1,610, nilai 4-du = 4-1,610 = 2,390 dan nilai 4-dl = 4-1,540 = 2,460. karena nilai $du < dw < 4-du = 1,610 < 1,816 < 2,390$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Untuk mempermudah pemahaman dapat dilihat dalam gambar daerah autokorelasi sebagai berikut:

Gambar 4.2 Daerah untuk Menentukan Autokorelasi



2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang

diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397^a	.158	.143	.84634	1.816

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang menunjukkan tingkat hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Investment* (ROI) Bank Mega Syariah adalah rendah.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti

model regresi tidak baik. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.143	.84634	1.816

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output pengolahan data SPSS 16.0

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158. ini menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Investment* (ROI) Bank Mega Syariah yaitu sebesar 15,8 %. Sedangkan 84,2 % sisanya adalah faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return*

On Investment (ROI) Bank Mega Syariah periode 2010 samapi 2018. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Output Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.982	.272		7.297	.000		
NPF	-.436	.135	-.397	-3.239	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

ROI

Sumber: Output pengolahan data SPSS 16.0

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,982 - 0,436X + \varepsilon$$

Dimana: $Y = \text{Return On Investment (ROI)}$

$X = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

$\varepsilon = \text{Standar Error}$

Dengan persamaan regresi tersebut

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 1,982, artinya apabila *Non Performing Financing* (NPF) sama dengan nol, maka *Return On Investment* (ROI) sebesar 1,982.

- b. Koefisien regresi X (NPF) sebesar -0,436 artinya, apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) naik 1% akan mengakibatkan turunnya nilai *return on invesment* (ROI) sebesar 0,436.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Output Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.982	.272		7.297	.000		
NPF	-.436	.135	-.397	-3.239	.002	1.000	1.000

a. Dependent

Variable: ROI

Sumber: Output pengolahan data SPSS 16.0

Rumusan hipotesis :

Ho : tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROI) Bank Mega Syariah.

Ha : terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROI) Bank Mega Syariah.

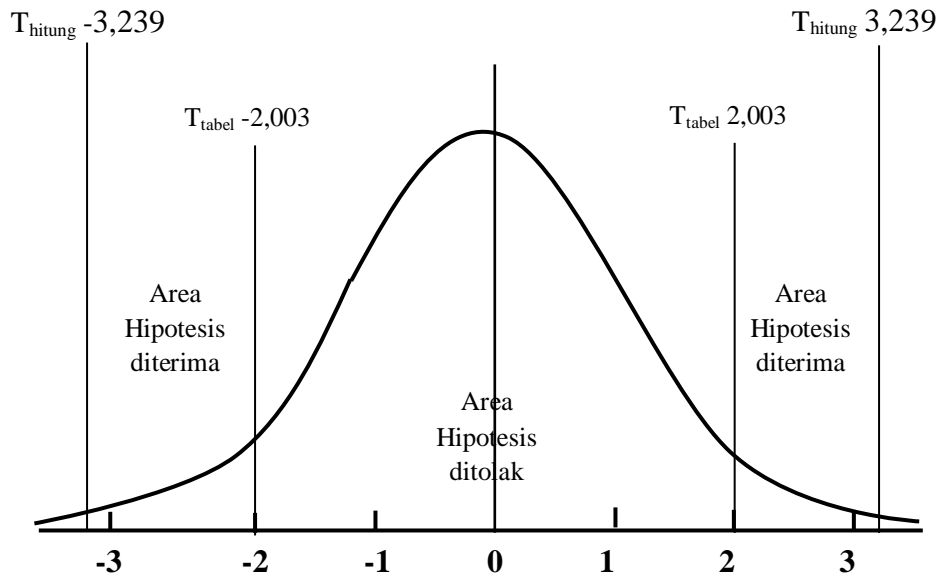
Kriteria uji :

- a. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh.
- b. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak berpengaruh.

Diketahui bahwa t hitung untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai -3,239 dan akan dibandingkan dengan nilai t tabel yang mempunyai taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan atau $df = n - k - 1 = 58 - 1 - 1 = 56$ diperoleh bahwa nilai t tabel sebesar -2,003 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel $-3,239 < -2,003$ dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,002 dimana taraf signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian *Non Performing*

Financing (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) Bank Mega Syariah.

Gambar 4.3 Kurva Uji T



C. Analisis Ekonomi

Hasil penelitian tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yang mana apabila nilai rasio NPF tinggi itu menunjukkan bahwa tingginya pembiayaan bermasalah, semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat bank, dengan kata lain semakin tinggi juga peluang kerugian yang akan diterima oleh

bank yang akan berdampak pada menurunnya nilai dari rasio profitabilitas (ROI) bank tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya nasabah pembiayaan yang berstatus kurang lancar bahkan macet sehingga akan meningkatkan nilai dari rasio NPF, selain itu manajemen analisis risiko pembiayaan yang kurang baik oleh bank sehingga target pembiayaan yang didapat oleh bank tidak sesuai dengan hasil analisa atau prediksi dari tim manajemen analisa penyaluran pembiayaan bank.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang disampaikan oleh Abdullah “jika kredit atau pembiayaan bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu”.⁴

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Agus Pramuka, yang berjudul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah” penelitian yang dilakuakn bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan

⁴ Abdullah, M. Faisal, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005), 114

menempatkan profitabilitas sebagai variabel dependen serta NPF dan FDR sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh cukup kuat, negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁵

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat dan Muhammad yang berjudul “Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan terhadap nilai rasio NPF maka akan mengakibatkan menurunnya nilai profitabilitas.

⁵ Bambang Agus Pramuka, “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, Vol.7 No.1, 2010.

⁶ Rahmat, Muhammad, *Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2012)

Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah yang berjudul “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah devisa di Indonesia periode 2011-2015” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,0045 dengan nilai koefisien 0.125951. yang mana hal ini menunjukkan bahwa nilai penyusutan penghapusan aktiva produktif masih dapat mengatur pembiayaan bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan nilai NPF yang tinggi karena sumber laba seperti *fee based income* relatif tinggi. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan OJK dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.⁷

⁷ Rahmi Fitriyah, “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2011-2015”, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).